

PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR BERBASIS *QUR'ANIC HABIT* DI SEKOLAH ALAM

Romadiyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
romadiyahdia@gmail.com

Arsan Shanie

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
arsanshanie@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter terutama berlandaskan *al-Qur'an* pada anak-anak sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas karena berdampak pada masa depan anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang ada di Sekolah Alam Planet Nufo (Nurul Furqon) yang berlandaskan pada *Qur'anic Habbit*, yaitu kebiasaan yang menjadikan *al-Qur'an* sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada Sencil (Santri Kecil) yang merupakan siswa sekolah dasar yang tinggal Sekolah Alam Planet Nufo Rembang. Konsep pendidikan karakter pada Sencil (Santri Kecil) yang diterapkan pada Sekolah Alam Planet Nufo Rembang menjadikan *Al-Qur'an* sebagai landasan dalam beraktivitas sehari-hari dengan menerapkan sebelas kebiasaan dasar, yaitu shalat berjamaah, membaca dan merenungkan *Al-Qur'an*, jujur, bekerja keras dzikir, sedekah, berkata dengan baik dan benar, dakwah, istiqomah, kerja sama dan sinergi, shalat tahajjud, dan bersyukur. Kebiasaan akan berubah menjadi karakter. Kebiasaan yang berlandaskan *Al-Qur'an* merupakan pilihan bagi Planet Nufo dalam rangka membangun karakter bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sencil, Planet Nufo, Sekolah Alam

Abstract

Character education especially based on the *Qur'an* in elementary school children is very important to be guided because it has an impact on the child's future. This study aims to determine the concept of character education in the Planet Nufo Nature School (Nurul Furqon) which is based on the *Qur'anic Habbit*, namely habits that make the *Qur'an* a guide in everyday life. The research method used was descriptive qualitative with interview, observation and documentation techniques. This research focuses on Sencil (Little Santri) who are elementary school students who live in the Rembang Planet Nufo Nature School. The concept of character education in Sencil (Little Santri) which is applied to the Rembang Nufo Planet Nature School makes the *Al-Qur'an* the basis for activities every day by implementing eleven basic habits, namely praying in congregation, reading and destroying the *Qur'an*, being honest, working hard in remembrance, almsgiving, speaking properly and correctly, preaching, istiqomah, cooperation and synergy, midnight prayer, and grateful. Habits will turn into character. Habits based on the *Al-Qur'an* are a choice for Planet Nufo in order to build the nation's character.

Keywords: Character Education, Sencil, Planet Nufo, School of Nature.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari elemen masyarakat. Pendidikan pada umumnya bermakna sebagai suatu proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan setiap individu agar dapat bertahan dan melanjutkan

kehidupannya. Hal ini dapat mengarah pada kesimpulan bahwa menjadi orang yang berpendidikan merupakan hal yang sangat penting.¹ Pendidikan merupakan cara agar seseorang dapat lebih dekat dengan Sang Pencipta agar menjadi manusia seutuhnya karena terjadi proses pembelajaran.^{2,3}

Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan informal, formal, dan nonformal. Lingkungan informal dapat bersumber dari keluarga yang merupakan pendidikan pertama bagi anak. Lingkungan formal berasal dari sekolah formal yang merupakan hak anak Indonesia.⁴ Lingkungan nonformal berasal dari masyarakat dan pendidikan informal lainnya. Salah satu jenjang pendidikan yang terpenting adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan tingkat dasar ini ditempuh oleh siswa selama kurang lebih 6 tahun dan merupakan pendidikan formal terlama bagi siswa. Dalam pendidikan, khususnya pendidikan dasar, kualitas karakter sangat penting untuk diperhatikan.⁵

Pendidikan karakter sangat krusial dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar, karena pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai wadah untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter ini secara tidak langsung akan mengantarkan pada kesuksesan bangsa.⁶ Pada dasarnya, keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya bangsa yang bermartabat.^{7,8}

Dewasa ini, karakter menjadi problem yang dikhawatikan. Hal ini diakrenakan terdapat berbagai kasus yang dapat merugikan banyak pihak.⁹ Adanya kejadian tentang pembunuhan terhadap Brigadir Joshua, kasus korupsi kian meningkat dengan adanya laporan dari KPK, dan

¹ Adam, Adiyana, Radjiman Ismail, dan H. Moh Natsir Mahmud. "Hakikat Manusia: Makhluk Jazadiyah-Ruhiah dan Tugas Kekhalifaan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.22 (2022): 248-255.

² Amelia, Mitha, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5548-5555.

³ Pertiwi, Amalia Dwi, dkk. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 4328-4333.

⁴ Naziyah, Sifaun, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3482-3489.

⁵ Setiawan, Deni, dkk. "Media Audio Visual Mapel PPKn Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Masyarakat untuk Siswa Kelas V." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 49.2 (2020): 55-61.

⁶ Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018): 37-50.

⁷ Ramadhani, Sulistyani Puteri, Arita Marini, dan Syarief Sumantri. "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1617-1624.

⁸ Nugraha, Dewa Made Dwicki Putra. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2020): 472-484.

⁹ Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. "Terampil berbahasa." *Bandung: Alfabeta* (2011).

peristiwa Kanjuruhan yang sangat disayangkan. Semuanya bermuara dari sumber yang sama, yaitu karakter yang kian hari kian mengkhawatirkan.¹⁰

Hal yang dibutuhkan saat ini adalah upaya yang signifikan dalam rangka membentuk karakter anak yaitu dengan berbagai cara mendetail yang mengarah pada peningkatan kualitas karakter.¹¹ Metode dalam pendidikan karakter juga harus sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Ramah atau komunikatif, Cinta damai, Suka membaca, Peduli lingkungan, Kepedulian sosial, dan Tanggung Jawab.^{12,13}

Kedelapan belas indikator tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai metode. Salah satu contoh metode yang penulis perhatikan adalah seperti yang dilakukan di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang yang menggunakan metode Qur'anic Habbit khususnya bagi Sencil (Santri Kecil) yang merupakan siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter berbasis Qur'anic Habbit ini sangat penting, terutama dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.^{14,15}

Berdasarkan wawancara langsung dengan Ustadzah Susan Venia yang merupakan pengajar di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang pada tanggal 10 Januari 2023, bahwa terdapat peningkatan kualitas karakter Sencil yang tinggal di Planet Nufo. Hal ini disebabkan oleh adanya proses pendidikan yang menerapkan konsep Qur'anic Habbit. Hal ini diwujudkan dengan sikap mereka yang menjadi lebih sabar, rajin beribadah, bisa lebih mencintai Al-Qur'an, dan kualitas akhlak lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Pesantren Planet Nufo (Nurul Furqon) Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah Sekolah Alam Planet Nufo dengan sampel penelitian Sencil (Santri Kecil) yang merupakan siswa yang sedang

¹⁰ Sari, Nurratri Kurnia, dan Linda Dian Puspita. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara* 2.1 (2019).

¹¹ Sanggita, Dista Titania, dan Gregorius Ari Nugrahanta. "Peran Permainan Tradisional Guna Menguatkan Karakter Kebaikan Hati pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 79-93.

¹² Tuasalamony, Kurniati, et al. "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.2 (2020): 81-91.

¹³ Mahendra, Yasinta. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019.

¹⁴ Pertiwi, Ravhi, Yudhie Suchyadi, dan Rukmini Handayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2.1 (2019): 41-46.

¹⁵ Lestari, Afdhal, dan Dea Mustika. "Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1577-1583.

menempuh pendidikan dasar dan tinggal di Sekolah Alam Planet Nufo. Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Pondok Pesantren Planet Nufo, Dr. Mohammad Nasih, dan Ibu Susan yang merupakan guru Sencil Planet Nufo Rembang. Penarikan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan sumber data primer dan skunder.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kondisi Planet Nufo Rembang. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui lokasi penyelenggaraan Planet Nufo dan mencari data pendukung dalam penelitian baik yang dimiliki Planet Nufo, baik online maupun offline.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yaitu reduksi data. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data lapangan yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dan kemudian disajikan dan dipilah-pilah sesuai kebutuhan penelitian. Terakhir adalah kesimpulan dalam penelitian ini. Setelah semua analisis dilakukan, selanjutnya ditarik kesimpulan guna memberikan kesimpulan dari temuan-temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah proses mempelajari sikap, keyakinan, dan perilaku bersama yang penting dimiliki manusia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang baik dapat mengarah pada kaidah-kaidah fundamental dalam pelaksanaan kehidupan baik oleh orang dewasa maupun remaja dan mengarah pada urgensi membantu anak belajar dan menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika universal.¹⁶

Ada beberapa faktor yang dapat membentuk karakter, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang dapat berimplikasi dalam membentuk karakter siswa, antara lain: Gaya nilai yang disematkan, Teladan sang idola, Pembiasaan, Penghargaan dan hukuman, dan Kebutuhan.¹⁷

Pendidikan karakter telah menjadi istilah tersendiri di masyarakat. Hal tersebut perlahan-lahan mendapatkan legitimasi secara tidak langsung di masyarakat Indonesia.¹⁸ Apalagi dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan. Ketimpangan hasil pendidikan tersebut

¹⁶ Hidayah, Yayuk, Yoga Ardian Feriandi, dan Exwan Andriyan Verry Saputro. "Transformasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2019): 50-61.

¹⁷ Sari, Nurlaela. "The Importance of Teaching Moral Values to the Students." *Journal of English and Education* 1.1 (2013): 154-162.

¹⁸ Negara, Igo Cahya, dan Agung Prabowo. "Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya*. Vol. 3. 2018.

terlihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini seperti korupsi, maraknya seks bebas di kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah yang tinggi.^{19,20}

Untuk itu diperlukan pendidikan karakter terutama pada usia dini yaitu pada anak-anak. Pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa; 2) Meningkatkan dan memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; 3) Filter untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.²¹

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang dikemukakan Suparlan dan Anastasya & Dini adalah untuk: 1) Mengembangkan potensi hati nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi religi budaya bangsa; 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; dan 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²²

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter adalah pengajaran nilai-nilai inti. Misalnya, program Character Counts mendefinisikan enam “pilar karakter” yang dapat diajarkan: kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan. Dalam bukunya, *The Educated Child*, William J. Bennett menulis, “Pendidikan karakter yang baik berarti menumbuhkan kebajikan melalui pembentukan kebiasaan yang baik.” Menurut Bennett, anak-anak perlu belajar melalui tindakan bahwa kejujuran dan kasih sayang itu baik, dan tipu daya dan kekejaman itu

¹⁹ Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *BINTANG 2.1* (2020): 35-48.

²⁰ Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan 10.1* (2019): 69-74.

²¹ Nisa, Hoiron. "Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan 10.01* (2016): 49-63.

²² Anatasya, Ervina, dan Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 9.2* (2021): 291-304.

buruk. Dia percaya bahwa guru di sekolah dan orang tua harus berusaha untuk menjadi model karakter yang baik.²³

Pendidikan karakter paling efektif bila tersebar di seluruh mata pelajaran sekolah reguler. Dalam sains, guru dapat mendiskusikan nilai kejujuran dalam data, dan dalam matematika, siswa dapat belajar kegigihan dengan berpegang teguh pada suatu masalah hingga mendapatkan jawaban yang benar. Sejarah menyimpan pelajaran berharga dan karakter pahlawan, seperti kejujuran Abraham Lincoln, yang berjalan sejauh tiga mil untuk mengembalikan 6 sen.

Namun di Indonesia, pendidikan karakter yang dibangun di sekolah cenderung mengarah pada beberapa empat nilai, yaitu:²⁴

1. Religius, nilai religius atau nilai spiritual dibangun di setiap sekolah di Indonesia. Nilai-nilai religi tentunya berkaitan dengan kegiatan keagamaan setiap siswa. Aspek ini berorientasi pada refleksi keimanan kepada Tuhan dan diterapkan dengan melaksanakan atau melaksanakan ritual keagamaan yang merupakan budaya tersendiri di masing-masing sekolah, misalnya Shlat Dhuhur atau Ashar berjamaah atau juga sholat Dhuha dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, sisi keagamaan juga mengarah pada sikap menghargai perbedaan agama dan menumbuhkan toleransi. Sisi religi yang dibangun juga terlihat dari keberadaan dan organisasi wajib siswa seperti Masjid Pemuda di sebagian besar sekolah di Indonesia.
2. Nasionalisme. Salah satu karakter yang dibangun juga diterapkan atau dijadikan mata pelajaran tersendiri seperti pendidikan kewarganegaraan. Nilai karakter ini berorientasi pada solidaritas siswa dan penempatan kepentingan kelompok yang lebih tinggi di atas kepentingan diri sendiri. Pendidikan karakter ini secara tidak langsung mengarah pada sikap menghargai nilai-nilai budaya yang ada serta hak-hak orang lain. Hal ini diimplementasikan dalam kegiatan seremonial, organisasi mahasiswa paskriba, dan juga dalam peraturan sekolah yang mengarah pada kepatuhan hukum serta dengan menumbuhkan jiwa nasionalis dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
3. Gotong royong, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta kepekaan sosial yang ada pada diri siswa. Selain itu, gotong royong juga akan menjadi tonggak awal untuk menumbuhkan kerja sama tim. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupan kerja maupun kehidupan sosial lainnya. Nilai gotong royong itu sendiri diharapkan agar siswa memahami bagaimana memegang komitmen terhadap keputusan yang telah diambil pada setiap orang dalam membuat komitmen tersebut. Selain itu,

²³ Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10.2 (2018).

²⁴ Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3675-3688.

dalam gotong royong, nilai-nilai kebersamaan dan empati dapat dibangun dengan adanya kerjasama dalam gotong royong itu sendiri.

4. Mandiri, dimana peserta didik atau siswa diarahkan untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain atau keadaan lain yang berada di luar dirinya. Siswa dididik untuk percaya pada kemampuannya dalam menjalani kehidupan. Karakter mandiri juga mengarah pada tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam menjalankan sesuatu. Tidak hanya itu, dalam karakter mandiri juga terdapat sisi yang siswa dipaksa untuk totalitas dalam melakukan sesuatu.

B. Konsep Qur'anic Habbit

Al-Qur'an adalah kitab (ketetapan) yang menjadi pedoman. Di antara isinya adalah perintah dan larangan yang merupakan indikator takwa. Seseorang dapat dikatakan bertakwa ketika menjalankan perintah dan sekaligus menjauhi larangan.²⁵

Nasih juga mengatakan bahwa Qur'anic Habbit adalah kebiasaan yang menerapkan aspek-aspek yang ada di dalam Al-Qur'an seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Dr. Mohammad Nasih yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Furqan juga menyatakan bahwa ada 7 kewajiban kita terhadap Al-Qur'an. Tujuh kewajiban tersebut adalah:

1. Membacanya

Al-Qur'an secara literal memuat apa yang harus dilakukan oleh seorang muslim, baik itu kewajiban maupun larangan. Di sisi lain, dalam bacaan Al-Qur'an sendiri memiliki aturan dan hukum bacaan sendiri. Misalnya kapan waktu berhenti (wakaf) yang jika terjadi kesalahan disini maka akan menimbulkan kesalahan makna. Tempat keluarnya surat (makharij al-huruf) juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kewajiban ini, seperti halnya fungsi wakaf, dimana makharij al-huruf yaitu cara pengucapan suatu surat menjadi sangat penting, karena ada huruf yang cara bacanya sama dan jika salah pengucapan juga akan berbeda artinya.

2. Mengetahui maknanya

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berbahasa Arab. Dalam rangka menjalankan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an, diperlukan pemahaman secara mendalam tentang maknanya. Apalagi bagi orang Indonesia yang mayoritasnya yang tidak menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Menghapalkannya

Menghapal Al-Qur'an lebih mudah jika sudah mengetahui arti kata-katanya. Sebab, selain orang yang paham makna literalnya, pasti sudah paham kaidah padanan kata yang berimplikasi

²⁵ Priasti, Silvia Nur, dan Suyatno Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.2 (2021): 395-407.

pada kemudahan pengucapan, juga dimungkinkan untuk menyambungkan satu kata ke kata berikutnya, satu ayat ke ayat berikutnya. Apalagi ayat-ayat ceritanya, keduanya pendek, apalagi jika ceritanya panjang seperti yang ada di Surah Yusuf dan Al-Qashah. Menghafalnya seperti bertamasya ke tempat-tempat yang disebutkan. Tentu saja itu adalah imajinasi sendiri.

4. Merenunginya

Adapun yang dimaksud dengan merenungi dalam konteks ini adalah memahami makna dibalik ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh. Ini mengarah pada pemahaman tentang nilai-nilai yang kompleks, atau juga mengarah pada pemahaman logika ketika digabungkan dengan pengetahuan makna literalnya. Kewajiban yang dipenuhi di sini adalah pemahaman ajaran al-Qur'an lebih radikal (dalam pengertian linguistik) sehingga lebih dekat dengan kebenaran Allah dan Rasul.

5. Menerapkannya

Menerapkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan manifestasi dari merenungkannya. Kewajiban ini secara tidak langsung menjadi poin utama dari kewajiban yang ada, dimana manusia khususnya umat Islam harus melaksanakan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

6. Mengajarkannya

Kewajiban ini merupakan kelanjutan dari implementasi sebelumnya. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi tanggung jawab yang hanya menyangkut individu dengan dirinya sendiri. Namun, kewajiban mengajar merupakan bentuk kewajiban individu yang berhubungan langsung dengan orang lain. Adapun tujuan utama mengajar adalah untuk memberi dan menyebarkan pengetahuan.

7. Memperjuangkannya

Memperjuangkan al-Qur'an merupakan cara untuk mentransformasikannya dalam kehidupan bersama. Hal ini berorientasi pada ajakan atau pengaturan tetapi tidak bersifat memaksa baik berdasarkan kegiatan politik atau dengan cara lain. Intinya, jika kewajiban sebelumnya adalah mengajar, dimana kita wajib mentransfer ilmu. Sedangkan memperjuangkannya lebih mengarah pada ajakan atau himbauan yang berpotensi membuat orang lain ikut menjalankannya, namun tidak dengan cara kekerasan dan cenderung lebih persuasif.²⁶

C. Profil Sencil Sekolah Alam Planet Nufo Rembang

Pendirian Sekolah Alam Nurul Furqon dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Furqon direncanakan bisa beroperasi mulai Tahun Pelajaran 2020/2021 oleh Dr. Mohmmad

²⁶ Prihatmojo, Agung, dan Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4.1 (2020): 142-152.

Nasih dan Arief Budiman, S.E. Pada tahun ajaran pertama, Sekolah Alam Nurul Furqon menargetkan mampu menampung sejumlah dua puluh 20 siswa yang merupakan lulusan Sekolah Dasar dari berbagai penjuru Indonesia.

Setelah satu tahun berjalan dan diakibatkan adanya penyebaran Covid-19 hingga mengakibatkan penurunan kualitas anak dalam hal belajar yang dikeluhkan kepada salah seorang pendiri Planet Nufo yaitu Arief Budiman dan disampaikan pada Mohammad Nasih, mulailah pendiri berniat membuka pendaftaran bagi santri usia belia di bawah 10 tahun yang disebut dengan Sencil (Santri Kecil).

Pesantren esantren bagi Sencil ini sebenarnya sudah pernah dilaksanakan. Namun, hal tersebut terlaksana dengan konsep pesantren kilat “Qur’anic Habit Camp” yang hanya dilaksanakan selama satu sampai dua pekan dengan kurikulum yang berpusat pada pendalaman pemahaman Nahwu Sharaf dasar yang menjadi pondasi dalam memahami makna Al-Qur’an.

Awalnya, Sencil yang bermukim hanya berjumlah 3 orang dengan pembelajaran yang sederhana yang lebih ditekankan pada kebiasaan dasar. Sekarang, sudah ada 10 Sencil yang bermukim di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang, dengan rincian satu Sencil kelas II, empat Sencil kelas III, 1 Sencil kelas IV, satu Sencil kelas V, serta tiga Sencil kelas VI. Mereka mendapatkan pembelajaran intensif dengan penekanan pada konsep keislaman dan pemahaman literasi dan numerasi yang tidak bertentangan dengan kurikulum sekolah.

Pemberian materi pelajaran, pendidikan, pembiasaan dan pelatihan serta pengembangan bakat Sencil dilaksanakan setiap hari dalam satu pekan penuh; sejak peserta didik mulai bangun pagi hingga menjelang tidur kembali, dengan pendekatan Qur’anic Habbit di lingkungan asrama bernuansa alam. Adapun tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pendidikan, pembiasaan dan pelatihan serta pengembangan bakat siswa bertempat di area Yayasan Pondok Pesantren Nurul Furqon yang beralamat di Desa Mlagen RT 04 RW 02 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

D. Pendidikan Karakter Berbasis Qur’anic Habbit pada Sencil

Untuk anak usia dini yang biasanya disebut dengan Sencil (Santri kecil), Planet Nufo menekankan sebelas kebiasaan dasar yang ditekankan oleh Al-Qur'an, yaitu: shalat berjamaah, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, jujur, bekerja keras, dzikir, sedekah, berkata jujur dan baik, dakwah, istiqamah, kerjasama dan sinergi, Shalat Tahajud, dan syukur.

Adanya konsep Qur’anic Habbit didasarkan pada pandangan bahwa kebiasaan akan membentuk karakter. Segala sesuatu yang diulang menjadi kebiasaan. Selanjutnya, kebiasaan akan membangun karakter. Jika yang terbangun adalah karakter yang baik di atas, maka sebagai pendidik akan tenang, karena optimis kedepannya akan menjadi orang yang bermanfaat secara

optimal. Jika karakter sebagai pekerja keras dan cerdas sudah melekat, maka kita tidak akan khawatir meninggalkan generasi yang lemah, baik secara intelektual maupun finansial. Bahkan mereka akan terus melakukan upaya untuk memperkuatnya sepanjang hidup mereka.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, siswa usia sekolah dasar dapat dikatakan berada pada tingkat awal. Namun, mereka dapat melakukannya dengan relatif sangat intensif, karena mereka hidup bersama dengan siswa dewasa yang sudah memahami konsep dengan lebih baik, sehingga dapat menerapkannya dengan relatif konsisten. Dengan demikian, anak yang masih berusia di bawah 10 tahun bisa melihat dan mengikuti saja.

Di Planet Nufo, shalat lima waktu wajib dilaksanakan berjamaah dan tepat waktu. Hal ini akan melatih anak untuk disiplin tinggi. Setiap kali azan dikumandangkan, Santri Planet Nufo termasuk Sencil akan langsung menuju ke tempat shalat.

Berdasarkan wawancara dengan Susan, seorang guru di Planet Nufo, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan sehari-hari. Mereka juga dikenalkan mendengarkan makna Al-Qur'an dengan I'rab yang detail, dengan metode utawi iku. Tujuannya adalah agar mereka mulai memahami apa sebenarnya isi Al-Qur'an. Dari sini, mereka akan mulai berpikir dan jika ada yang tidak mereka mengerti, mereka bisa langsung bertanya. Mereka termotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, aktivitas merenung akan mulai muncul dan menjadi kebiasaan.

Jujur merupakan aspek yang sangat penting. Berdasarkan survei, kejujuran adalah prasyarat nomor satu untuk sukses di budaya mana pun. Orang yang jujur akan mendapatkan kepercayaan dari banyak orang, sehingga memudahkannya untuk bergaul, bekerja, dan berjejaring.

Bekerja keras dan juga cerdas. Di Planet Nufo, siswa dari yang paling dewasa sampai yang terkecil diajak untuk melakukan pekerjaan konkrit, beternak domba, beternak jamur, beternak ayam, dan lain sebagainya. Di Planet Nufo, diberikan pemahaman bahwa manusia harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat membantu banyak orang. Kerja keras harus dilandasi ilmu. Ini kerja cerdas. Jika Anda hanya bekerja keras, Anda bisa gagal. Oleh karena itu, Planet Nufo kerap mengajak rekanan dari Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, IPB, dan sebagainya untuk membimbing mahasiswa yang memiliki usaha di bidang yang sesuai secara ilmiah.

Dzikir, hal ini merupakan aspek yang penting bagi para Sencil yang tentunya masih dalam taraf yang sangat dasar dengan mengenalkan Allah dan Allah maha mengetahui segala aktivitas manusia. Mereka juga harus jujur karena Allah melihat apabila mereka berbohong. Membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya juga merupakan bagian dari dzikir ini.

Sedekah sangat ditekankan kepada anak-anak. Mereka terbiasa berbagi makanan yang mereka miliki. Apabila mendapat kiriman dari orang tua, mereka akan membagikan kepada

teman-temannya. Hal ini ditekankan agar mereka menjadi individu yang peka secara sosial dan tidak egois.

Berkata benar dan baik dikonseptualisasikan lebih detail dengan kelancaran lisan dan tulisan. Benar bukan sekedar jujur, tapi berkata dalam struktur kalimat yang sesuai dengan logika. Subjek predikat objek diatur dengan jelas, tidak membingungkan. Jadi kalau mereka berkata salah dalam segi struktur kalimat, mereka langsung diingatkan. Kebiasaan ini sangat berpengaruh pada perkembangan logika mereka. Jika mereka tidak terbiasa mengatakan apa yang benar dan baik, mereka akan bisa berkata dan menulis sembarangan.

Dakwah dilaksanakan secara sederhana. Anak-anak kecil saling mengajak untuk datang tepat waktu, sholat berjamaah, menghadiri forum atau kelas, dan lainnya. Jika mereka melihat da teman yang tertidur, maka mereka akan membangunkan dan mengingatkan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukn. Dengan demikian, dalam diri mereka akan tertanam paradigma bahwa mereka harus selalu *tawashaw bi al-haqq wa tawaashaw bi al-shabr*.

Istiqamah atau konsistensi sangat ditekankan, karena di Planet Nufo ada target yang harus dicapai. Para santri diarahkan untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa menjadi orang-orang yang kaya. Tangga menuju ke sana harus dinaiki dengan sabar, karena butuh konsistensi. Sebab, dalam perjalanan menuju kesuksesan, akan selalu ada godaan di dalamnya.

Bekerja sama dan bersinergi dapat diwujudkan dengan melibatkan mereka untuk melakukan berbagai hal. Contoh kerjasama yang sering mereka lakukan adalah mengangkat meja atau kursi bersama saat ada acara. Sesuatu yang tidak bisa dilakukan sendiri, harus dilakukan bersama-sama. Mereka dapat merasakan hal itu, sehingga mereka merasa tidak akan bisa sukses jika hidup sendiri. Sinergi dicontohkan dalam acara-acara resmi ketika ada presenter, grup musik, pembaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Di dalam grup musik, terdapat orang-orang dengan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membentuk orkestra yang menghasilkan nada dan suara yang sangat mempesona. Mereka terlibat di dalamnya. Biasanya siswa cilik ini menjadi pembaca puisi. Inilah yang dinamakan sinergi.

Selanjutnya adalah Shalat Tahajud. Meski Shalat Tahajud ini sunnah, namun sangat ditekankan di Planet Nufo, bahkan diadakan secara berjamaah. Para siswa Shalat Tahajud beberapa puluh menit sebelum Shalat Subuh. Ini penting sebagai kebiasaan, karena janji Allah adalah memberikan kedudukan yang terpuji bagi siapapun yang melakukannya (17:79).

Kebiasaan dasar yang terakhir adalah bersyukur. Konsep ini diawali dengan ucapan terima kasih kepada siapa saja yang telah memberikan sesuatu atau bantuan sekecil apa pun. Teorinya sederhana, yaitu berterim kasih kepada manusia merupakan bagian dari berterima kasih

kepada Allah. Selain itu, barangsiapa yang bersyukur akan Allah tambahkan nikmat kepadanya dan barangsiapa kufur, maka Allah akan memberikan azab kepadanya (14:7).²⁷

Susan yang merupakan guru Sencil di Planet Nufo menyatakan bahwa setelah melalui berbagai proses pembelajaran dan penempatan di Planet Nufo, mereka lebih disiplin dalam hal Shlat dan aktivitas lainnya. Mereka juga lebih memahami tugasnya, baik dari sekolah maupun dari pondok pesantren. Namun, harus ada bimbingan dan arahan yang lebih tegas dari guru.

Mengenai jadwal kegiatan sehari-hari, fokus kegiatan sekolah melalui berbagai pembelajaran agama yang mengarah pada Al-Qur'an. Ditambah lagi dengan kegigihan pembinaan karakter yang dimulai dari kebiasaan.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh banyak pihak dalam rangka membangun bangsa. Pendidikan karakter berbasis Qur'anic Habbit yang digagas oleh Dr. Mohammad Nasih di Sekolah Alam Planet Nufo Rembang, khususnya pada Sencil menjadi salah satu pilihan dalam rangka membangun kualitas karakter. Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam yang menjadi tolak ukur dalam langkah mereka. Dengan mengimplementasikan tujuh kewajiban Al-Qur'an secara bertahap, diharapkan karakter Al-Qur'an dapat terbentuk. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk takut kepada-Nya. Kebiasaan takwa merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal bernegara. Anak harus dibiasakan untuk melakukannya dan tidak hanya diberikan teori saja, tetapi juga diperlukan praktik.

Planet Nufo menerapkan sebelas kebiasaan dasar untuk Sencil (Santri kecil) yang ditekankan dalam proses belajar mengajar, yaitu shalat berjamaah, membaca dan mengaji, jujur, bekerja keras, dzikir, sedekah, berkata baik dan benar, dakwah, istiqamah, kerjasama dan sinergi, sholat tahajud, dan syukur. Hadirnya konsep Qur'anic Habbit didasarkan pada konsep terbentuknya karakter. Sesuatu yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan dapat membangun karakter. Jika anak memiliki akhlak baik, diharapkan menjadi orang yang berguna dan terhindar dari generasi di dalam bangsa. Dalam pelaksanaannya, Sencil atau usia sekolah dasar baru pada tingkat awal. Namun, mereka dapat mengimplementasikan Al-Qur'an relatif intensif dan konsisten karena mereka hidup dengan siswa dewasa karena mereka melihat dan meniru kebiasaan mereka. Lambat laun, karakter Al-Qur'an dapat dibentuk sejak dini dan dapat berguna di masa depan mereka.

²⁷ Wicaksana, Muhlis Fajar, dan Titik Sudiatmi. "Budaya Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Islami sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia (Local Wisdom Culture in Islamic Folklore as An Indonesian Language Teaching Material)." *Sawerigading* 27.1 (2021): 45-53.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana, Radjiman Ismail, dan H. Moh Natsir Mahmud. "Hakikat Manusia: Makhluq Jazadiyah-Ruhyah dan Tugas Kekhalifaaan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.22 (2022): 248-255.
- Amelia, Mitha, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5548-5555.
- Anatasya, Ervina, dan Dinie Anggareni Dewi. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9.2 (2021): 291-304.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10.1 (2019): 69-74.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *BINTANG* 2.1 (2020): 35-48.
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10.2 (2018).
- Dole, Ferdinandus Etuasius. "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 3675-3688.
- Hidayah, Yayuk, Yoga Ardian Feriandi, dan Exwan Andriyan Verry Saputro. "Transformasi Kearifan Lokal Jawa dalam Pendidikan Karakter Sekolah Dasar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6.1 (2019): 50-61.
- Lestari, Afdhal, dan Dea Mustika. "Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1577-1583.
- Mahendra, Yasinta. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Naziyah, Sifaun, dkk. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3482-3489.
- Negara, Igo Cahya, dan Agung Prabowo. "Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya*. Vol. 3. 2018.
- Nisa, Hoirun. "Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter." *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan* 10.01 (2016): 49-63.
- Nugraha, Dewa Made Dwicki Putra. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.3 (2020): 472-484.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. "Terampil berbahasa." *Bandung: Alfabeta* (2011).
- Pertiwi, Amalia Dwi, dkk. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 4328-4333.

- Pertiwi, Ravhi, Yudhie Suchyadi, dan Rukmini Handayani. "Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2.1 (2019): 41-46.
- Priasti, Silvia Nur, dan Suyatno Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.2 (2021): 395-407.
- Prihatmojo, Agung, dan Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4.1 (2020): 142-152.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2018): 37-50.
- Ramadhani, Sulistyani Puteri, Arita Marini, dan Syarief Sumantri. "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?." *Jurnal Basicedu* 5.3 (2021): 1617-1624.
- Sanggita, Dista Titania, dan Gregorius Ari Nugrahanta. "Peran Permainan Tradisional Guna Memperkuat Karakter Kebaikan Hati pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 79-93.
- Sari, Nurlaela. "The Importance of Teaching Moral Values to the Students." *Journal of English and Education* 1.1 (2013): 154-162.
- Sari, Nurratri Kurnia, dan Linda Dian Puspita. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara* 2.1 (2019).
- Setiawan, Deni, dkk. "Media Audio Visual Mapel PPKn Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Masyarakat untuk Siswa Kelas V." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 49.2 (2020): 55-61.
- Tuasalamony, Kurniati, dkk. "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea." *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.2 (2020): 81-91.
- Wicaksana, Muhlis Fajar, dan Titik Sudiatmi. "Budaya Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Islami sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia (Local Wisdom Culture in Islamic Folklore as An Indonesian Language Teaching Material)." *Sawerigading* 27.1 (2021): 45-53.